

The Role Of Green Financing, Social Capital, And Financial Technology In Stimulating The Economic Growth Of UMKM In North Sumatera Through The Financing Model As An Intervening Variable

Peran Green Financing, Social Capital, Dan Financial Technology Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Di Sumatera Utara Melalui Model Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening

Fenny Setiyani¹, Tetty Tiurma Uli Sipahutar², Shelvy Augustine³, Ria Manurung⁴

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Yos Sudarso, Kota Purwokerto, Indonesia⁴

ratuhapis.tetty@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green Financing, Social Capital, and Financial Technology on economic growth in the MSME sector in North Sumatra through the financing model as an intervening variable in the 2019-2022 period. The data used in this study consisted of primary data obtained through questionnaires and secondary data. To analyze the data, a series of classical assumption tests were carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. In addition, the coefficient of determination test, F test, and T test were also conducted to test the proposed hypothesis. All analyses were conducted using the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program. The population of this study included all regencies/municipalities in North Sumatra, with a sample obtained through purposive sampling technique of 33 regencies/municipalities involved in the 4-year period (2019-2022), so that the total observations used were 132 perceptions. The results show that Green Financing, Social Capital, and Financial Technology have a positive and significant impact on the economic growth of the MSME sector in North Sumatra, with the financing model acting as an intervening variable that strengthens the relationship.

Keywords: *Economic Growth, Green Financing, Social Capital, Financial Technology, and Financing Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Financing, Social Capital, dan Financial Technology terhadap pertumbuhan ekonomi sektor UMKM di Sumatera Utara melalui model pembiayaan sebagai variabel intervening pada periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder. Untuk menganalisis data, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Populasi penelitian ini mencakup seluruh kabupaten/kotamadya di Sumatera Utara, dengan sampel yang diperoleh melalui teknik purposive sampling sebanyak 33 kabupaten/kotamadya yang terlibat dalam periode 4 tahun (2019-2022), sehingga total observasi yang digunakan adalah 132 persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Financing, Social Capital, dan Financial Technology memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor UMKM di Sumatera Utara, dengan model pembiayaan bertindak sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan tersebut.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Green Financing, Social Capital, Financial Technology, Dan Model Pembiayaan.*

1. Pendahuluan

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan, keluarga, atau badan usaha. Total aset, jumlah tenaga kerja, dan perputaran tahunan digunakan untuk menentukan klasifikasi ini.

Salah satu wilayah yang banyak terkonsentrasi UMKMnya adalah Sumatera Utara. Perkembangan positif, menurut survei Diskominfo.sumut, kini terdapat sekitar 2,8 juta lebih UMKM di Sumut. Potensi dampaknya menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Sumut. UMKM memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja. PDB terbesar adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk masalah keuangan yang dihadapi kota-kota kecil dan menengah. (LG, 2020).

UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang. Karena mempekerjakan lebih banyak orang daripada usaha besar (UB) dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan UB, UMKM memainkan peran penting di negara-negara berkembang. UMKM membantu menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. (Pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai Mesin Perekonomian Nasional yang Penting untuk Mendapatkan Dukungan Pemerintah, 2022).

Pemerintah Indonesia berupaya membangun ekonomi hijau untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Lembaga keuangan, khususnya perbankan, didesak untuk membuat program pembiayaan ramah lingkungan (green financing) guna mendukung seluruh pelaku ekonomi, termasuk UMKM, dengan bantuan pembiayaan atau pinjaman modal usaha. Dukungan industri jasa keuangan terhadap pertumbuhan berkelanjutan yang muncul dari konvergensi kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan dikenal sebagai “pembiayaan ramah lingkungan”. Tujuan dari pembiayaan ramah lingkungan adalah untuk membujuk masyarakat Indonesia agar mengambil tindakan untuk menghentikan dan memperlambat perubahan iklim global. Menyikapi tantangan perubahan iklim di masa depan, Bank Indonesia berdedikasi membantu UMKM menjadi UMKM ramah lingkungan guna mendorong perekonomian berkelanjutan sesuai dengan prioritas Presidensi G20. (Haryono, 2022).

Untuk meningkatkan nilai kepercayaan terhadap produk UMKM dan meningkatkan daya saing, UMKM harus mengatasi tantangan pemasarannya. Tentu saja ada kemiripan antara produk UMKM dengan produk penjual lainnya. Dalam hubungan antarpribadi mereka, hal ini memupuk kerja sama dan persaingan. Modal sosial tercipta sebagai hasilnya. Kepercayaan diri adalah fondasi modal sosial. Orang-orang dapat berkolaborasi secara efektif ketika mereka memiliki kepercayaan satu sama lain. Karena mereka ingin mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. (Erwan Ismail, 2018).

Bagi UMKM, sektor permodalan menjadi persoalan besar. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif diperlukan untuk mencapai kinerja produksi yang optimal. Financial technology (Fintech) merupakan salah satu produk dan layanan teknologi yang tercipta sebagai hasil kolaborasi dan inovasi di bidang keuangan (bisnis). Teknologi Fintech semakin bertambah jumlahnya dan terus mengalami perkembangan yang signifikan. Berdasarkan informasi yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini terdapat 164 pelaku fintech yang terdaftar, 25 di antaranya merupakan perusahaan fintech. Sejak November 2019 yang mencapai 144 perusahaan, jumlah tersebut mengalami peningkatan. UMKM dapat tumbuh berkat kemajuan Fintech dan aksesibilitas layanannya (Ningsih, 2020).

Kajian ini tergolong baru karena meskipun “Analisis pengaruh teknologi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi di Indonesia” yang ditulis oleh Roswanti Sihombing mengeksplorasi peran teknologi keuangan dalam mendorong kewirausahaan UMKM, diskusi kami berpusat pada peran teknologi keuangan dalam pertumbuhan ekonomi sektor tersebut. melalui model pembiayaan, dimana kami memasukkan model pembiayaan

berupa digitalisasi UMKM yang diharapkan dapat berdampak pada penyaluran kredit baik secara langsung maupun tidak langsung. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah salah satu manfaat tidak langsung dari penggunaan fintech dalam model pembiayaan dalam agenda global.

Meskipun variabel teknologi keuangan dan pembiayaan ramah lingkungan tidak digabungkan dalam beberapa penelitian sebelumnya, kami juga memasukkan variabel pembiayaan ramah lingkungan dalam penelitian ini. Dengan latar belakang tersebut, kajian penulis mengenai pembiayaan sektor UMKM mengkaji pengaruh financial technology, modal sosial, dan green financing terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh teknologi finansial, modal sosial, dan pembiayaan ramah lingkungan sebagai variabel intervensi dalam model pembiayaan. Variabel intervening merupakan variabel hubungan yang terdapat pada sektor UMKM Sumatera Utara antara pengaruh model pembiayaan dengan Financial Technology, Social Capital, atau Green Financing.

2. Tinjauan Pustaka

Green Financing

Pembiayaan Ramah Lingkungan diterapkan untuk pembiayaan alternatif dan pinjaman usaha untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan (Yuliawati et al., 2017). Aspek pembiayaan dan asuransi berbasis lingkungan sangat penting untuk mempertahankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pertumbuhan populasi. Menurut definisi di Indonesia, "pembiayaan ramah lingkungan" mengacu pada dukungan luas sektor jasa keuangan terhadap pembangunan berkelanjutan yang muncul dari perpaduan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. (Darmawan, 2022).

Social Capital

Atribut sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang memungkinkan masyarakat bertindak secara kolektif untuk melakukan aktivitas ekonomi dikenal sebagai modal sosial. Untuk memudahkan informasi mengenai permasalahan ekonomi dan sosial, modal sosial dibentuk menyerupai jaringan sosial berdasarkan kedekatan emosional dan geografis. Modal sosial yang tinggi diyakini akan mendorong berkembangnya iklim ekonomi yang kondusif sehingga memacu pertumbuhan ekonomi. (Aprilia, 2021).

Financial Technology

Sektor teknologi keuangan (FinTech) dicirikan oleh pertumbuhan pesat dan keragaman model bisnis. (Hornuf, Dorfleitner, Schmitt, & Weber, 2017) Ekspansi UMKM akan dibantu oleh penerapan akuntansi dan Fintech, khususnya di industri keuangan. Peningkatan pendapatan Teknologi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan juga dapat digunakan untuk merancangnya. Pertumbuhan keuntungan dapat dioptimalkan bagi UMKM, dan pada akhirnya UMKM dapat menjawab permasalahan perekonomian bangsa (Raharjo et al., 2022).

Pertumbuhan Ekonomi

Istilah "pertumbuhan ekonomi" menggambarkan peningkatan output perekonomian suatu negara secara bertahap. Biasanya, indikator seperti tingkat pertumbuhan PDB, pendapatan per kapita, dan PDB digunakan untuk mengukurnya. Pertumbuhan ekonomi menekankan peningkatan pendapatan dan produktivitas suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan dimensi ekonomi dan berfokus terutama pada aspek kuantitatif. Perbedaan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan (Dwi, 2023).

Model Pembiayaan

Penyaluran kredit baik langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat terwujud melalui digitalisasi pembiayaan UMKM. Sistem pembiayaan yang diyakini mudah dapat menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya atau meningkatkan produktivitasnya. Namun UMKM masih banyak kendala yang harus diatasi dan masih awam dengan sistem digital. Penyebabnya adalah kurangnya literasi keuangan. Perlu Sedikit Digitalisasi Model Pembiayaan UMKM 2021.

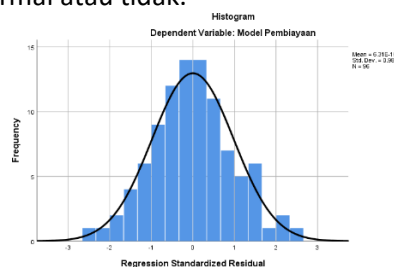
3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian asosiatif diterapkan. Sugiyono (2020:65) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai proses merumuskan pertanyaan penelitian yang menjelaskan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Penelitian ini mencoba menjelaskan fungsi masing-masing variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y), variabel interveningnya adalah model pembiayaan (Z), dan variabel bebasnya adalah peran green financing (X1), modal sosial (X2), dan teknologi finansial (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2022 yang jumlah penduduknya tidak menentu, tidak lengkap, atau tidak seimbang, menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Karena populasinya tidak diketahui, maka digunakan rumus Lemeshow sebagai teknik pengambilan sampel. Perlu dijelaskan bahwa pendekatan rumus Lemeshow tidak dapat digunakan untuk menghitung populasi sampel yang besar. Dengan menggunakan teknik Accidental Sampling, responden akan dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh sebanyak 96 sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

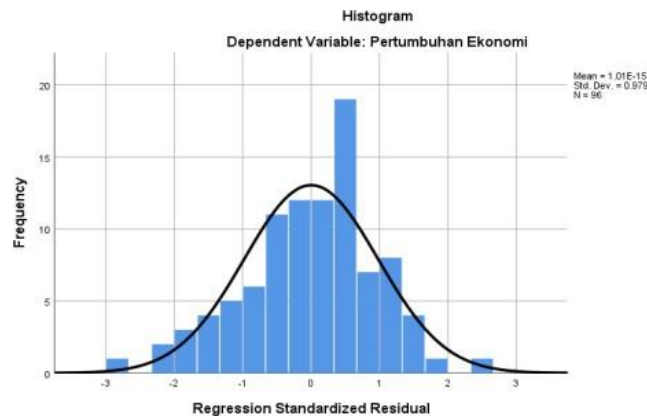
Grafik dan uji statistik adalah dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Grafik Histogram Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

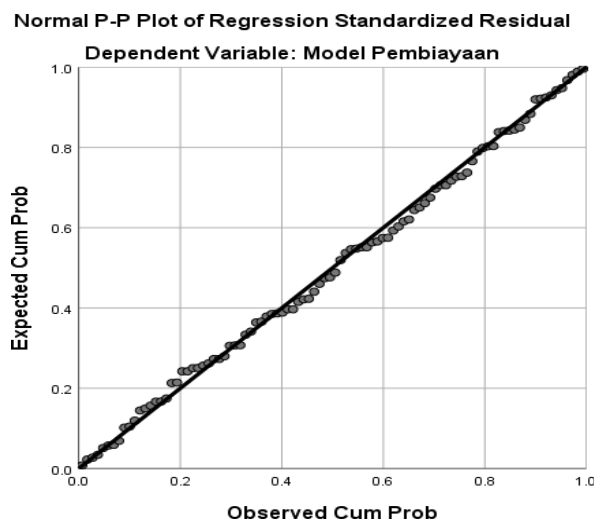
Berbeda dengan gambar di atas, gambar garisnya berbentuk lonceng dan tidak berbelok ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi kenormalan.



Gambar 2. Grafik Histogram Persamaan Kedua

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

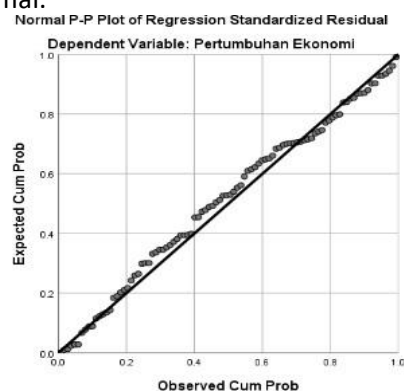
Gambar garis berbentuk lonceng dan tidak berputar ke kiri atau ke kanan seperti gambar di atas. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terdistribusi normal dan memenuhi asumsi kenormalan.



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot of Regression Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Titik-titik pada gambar di atas mewakili data yang tersebar sepanjang garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan gambar tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot of Regression Persamaan Kedua

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Sebaran data, atau titik, sepanjang dan sejajar dengan garis diagonal ditunjukkan pada gambar di atas. Dengan demikian, dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model

regresi residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Variabel	Uji Statistik One Sample Kolmogorov Smirnov
Green Financing, Social Capital, Financial Technology -> Model Pembiayaan	0.200
Green Financing, Social Capital, Financial Technology, Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.200

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 pada hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

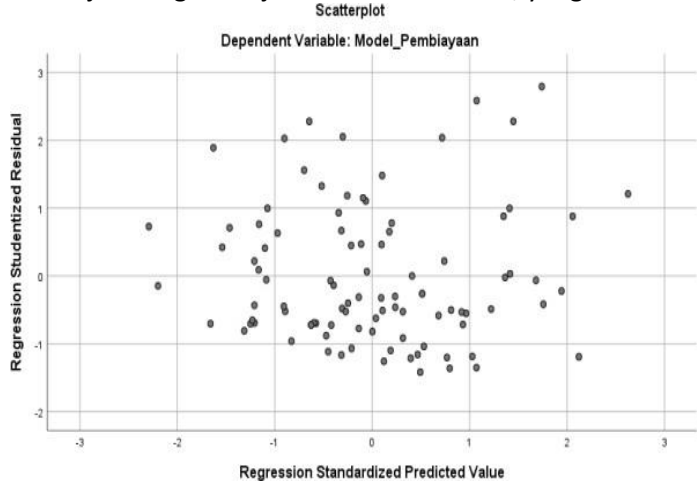
Variabel	Tolerance	VIF
Green Financing -> Model Pembiayaan	0.460	2.175
Social Capital -> Model Pembiayaan	0.453	2.205
Financial Technology -> Model Pembiayaan	0.961	1.041
Green Financing -> Pertumbuhan Ekonomi	0.427	2.344
Social Capital -> Pertumbuhan Ekonomi	0.416	2.404
Financial Technology -> Pertumbuhan Ekonomi	0.904	1.106
Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.562	1.780

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Masing-masing variabel mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti terlihat pada tabel di atas. Akibatnya, masalah multikolinearitas tidak ditemukan dalam penyelidikan ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar di bawah menunjukkan grafik uji heteroskedastisitas, yang terlihat seperti ini:

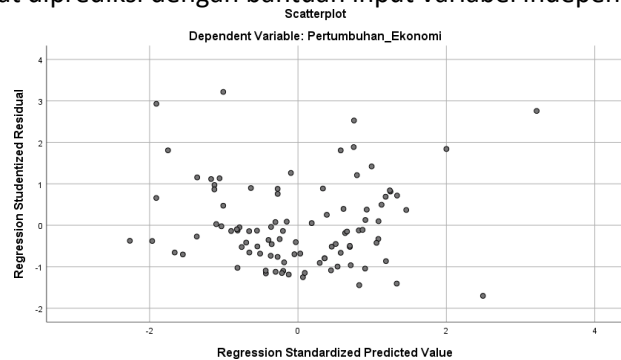


Gambar 5. Grafik Scatterplot Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Grafik scatterplot yang ditampilkan memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar secara tidak menentu, tidak memiliki pola yang jelas, dan tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas

sehingga kinerja dapat diprediksi dengan bantuan input variabel independen.



Gambar 6. Grafik *Scatterplot* Persamaan Kedua

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Grafik scatterplot yang ditampilkan memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak memiliki pola yang jelas, dan tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Karena tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja berdasarkan variabel input independen.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Variabel	Sig.
Green Financing -> Model Pembiayaan	0.145
Social Capital -> Model Pembiayaan	0.095
Financial Technology -> Model Pembiayaan	0.196
Green Financing -> Pertumbuhan Ekonomi	0.477
Social Capital -> Pertumbuhan Ekonomi	0.699
Financial Technology -> Pertumbuhan Ekonomi	0.701
Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.395

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel di atas memperjelas bahwa masing-masing variabel mempunyai tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansi dan hasil komputasi yang disebutkan, tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	Std Error	Beta
Green Financing -> Model Pembiayaan	0.312	0.117	0.308
Social Capital -> Model Pembiayaan	0.323	0.112	0.334
Financial Technology -> Model Pembiayaan	0.390	0.162	0.191
Green Financing -> Pertumbuhan Ekonomi	0.246	0.070	0.351
Social Capital -> Pertumbuhan Ekonomi	0.162	0.068	0.243
Financial Technology -> Pertumbuhan Ekonomi	0.244	0.097	0.173
Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.159	0.060	0.230

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan rumus di atas, jika Green Financing naik maka

a. Financing Model akan naik sebesar 31,2%.

- b. Peningkatan modal sosial akan menghasilkan peningkatan model pembiayaan sebesar 32,3%.
- c. Jika teknologi keuangan maju maka model pembiayaan akan meningkat sebesar 39%.
- d. Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan meningkat sebesar 24,6% jika pembiayaan proyek ramah lingkungan meningkat.
- e. Peningkatan modal sosial akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 16,2%.
- f. Akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 24,4% sebagai hasil dari kemajuan teknologi keuangan.
- g. Perbaikan model pembiayaan akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 15,9%.

Analisis Jalur

Berikut ini merupakan perhitungan analisis jalur:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Tidak Langsung
Green Financing -> Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.049	
Social Capital -> Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.051	
Financial Technology -> Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.062	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

- a. Dengan mengalikan nilai X1 sampai Z dengan nilai beta Z sampai Y, maka kita dapat mengetahui dampak tidak langsung Green Financing (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Model Pembiayaan (Z): $0,312 \times 0,159 = 0,049$.
- b. Dengan mengalikan nilai X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y, maka kita dapat mengetahui pengaruh tidak langsung Modal Sosial (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Model Pembiayaan (Z): $0,323 \times 0,159 = 0,051$.
- c. Dengan mengalikan nilai X3 hingga Z dengan nilai beta Z hingga Y, maka dapat diketahui pengaruh tidak langsung penerapan Teknologi Finansial (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Model Pembiayaan (Z): $0,390 \times 0,159 = 0,062$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R^2
Green Financing, Social Capital, Financial Technology -> Model Pembiayaan	0.420
Green Financing, Social Capital, Financial Technology, Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	0.595

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa 42% Pertumbuhan Ekonomi (Y) dipengaruhi oleh faktor Financial Technology (X3), Social Capital (X2), dan Green Financing (X1). Sisanya sebesar 58% dijelaskan oleh pengaruh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,595. Hal ini menunjukkan bahwa Kapasitas Pembiayaan Ramah Lingkungan (X1), Modal Sosial (X2), Teknologi Finansial (X3), dan Model Pembiayaan (Z) mampu memberikan pengaruh sebesar 59,5% terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sisanya sebesar 40,5% berasal dari pengaruh variabel independen

lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Variabel	F	Sig.
Green Financing, Social Capital, Financial Technology -> Model Pembiayaan	23.922	0.000
Green Financing, Social Capital, Financial Technology, Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	35.906	0.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Nilai Ftabel (2,68), sig.a (0,000a), dan Fhitung (23,922) signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05) sesuai tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Perbandingan Fhitung dan Ftabel menunjukkan bahwa teknologi finansial (X3), modal sosial (X2), dan pembiayaan ramah lingkungan (X1) semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap model pembiayaan secara bersamaan. Selanjutnya ditentukan nilai Ftabel (2,68) signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05) yang setara dengan Fhitung (35,906) dan sig.a (0,000a). Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan membandingkan Fhitung dan, secara simultan dapat ditunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Green Financing (X1), Social Capital (X2), Financial Technology (X3), dan Financing Model (Z).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	t	Sig.
Green Financing -> Model Pembiayaan	2.672	0.009
Social Capital -> Model Pembiayaan	2.879	0.005
Financial Technology -> Model Pembiayaan	2.401	0.018
Green Financing -> Pertumbuhan Ekonomi	3.513	0.001
Social Capital -> Pertumbuhan Ekonomi	2.397	0.019
Financial Technology -> Pertumbuhan Ekonomi	2.523	0.013
Model Pembiayaan -> Pertumbuhan Ekonomi	2.645	0.010

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

- Nilai thitung (2,672) variabel Green Financing (X1) menunjukkan lebih besar dari ttabel (1,978) pada tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembiayaan terkena dampak positif dari pembiayaan ramah lingkungan, meskipun tidak signifikan.
- Dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ maka nilai thitung (2,879) > ttabel (1,978) untuk variabel Modal Sosial (X2) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara parsial antara Modal Sosial dan Modal Sosial. Model keuangan.
- Nilai thitung (X3) variabel Teknologi Finansial menunjukkan bahwa nilai thitung (2,401) ttabel (1,978) pada tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembiayaan dan Teknologi Finansial mempunyai hubungan positif semi signifikan.
- Dapat disimpulkan bahwa Green Financing berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai thitung pada variabel Green Financing (X1) lebih besar dari ttabel (1,978) pada tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$.
- Pada taraf signifikansi $0,019 < 0,05$ maka nilai thitung (2,397) > ttabel (1,978) untuk variabel Modal Sosial menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan secara

parsial antara Modal Sosial dengan Pertumbuhan Ekonomi.

- e. Nilai t hitung (2,523) pada variabel Teknologi Finansial (X_3) menunjukkan $> t$ tabel (1,978) pada tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara parsial antara Teknologi Finansial terhadap Perekonomian. Pertumbuhan.
- f. Berdasarkan nilai t hitung variabel Model Pembiayaan (Z) dapat disimpulkan bahwa Teknologi Finansial mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perekonomian pada tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Nilai t hitung (2,645) $> t$ tabel (1,978). Perkembangan.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Green Financing* (X_1) berpengaruh terhadap Model Pembiayaan (Z)
- b. *Social Capital* (X_2) berpengaruh terhadap Model Pembiayaan (Z)
- c. *Financial Technology* (X_3) berpengaruh terhadap Model Pembiayaan (Z)
- d. *Green Financing* (X_1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
- e. *Social Capital* (X_2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
- f. *Financial Technology* (X_3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
- g. Model Pembiayaan (Z) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
- h. *Green Financing* (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui Model pembiayaan (Z) sebagai variable intervening
- i. *Social Capital* (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui Model pembiayaan (Z) sebagai variable intervening
- j. *Financial Technology* (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui Model pembiayaan (Z) sebagai variable intervening

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti dapat menyarankan:

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan dengan menyediakan pendanaan untuk model intervensi, peneliti akan dapat melakukan lebih banyak penelitian untuk melihat aspek-aspek lain dari pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk Dunia Usaha
Intervensi yang lebih besar diharapkan dapat dilakukan melalui model pembiayaan yang menggabungkan komponen keuangan ramah lingkungan, teknologi keuangan, dan modal sosial.
- c. Tentang Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Program Studi IS Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia berharap dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ditelitinya.
- d. Bagi Peneliti Tambahan
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan sebagai prediktor intervensi model pembiayaan, seperti teknologi keuangan, modal sosial, dan pembiayaan ramah lingkungan. sehingga di masa depan kita dapat mengumpulkan lebih banyak data mengenai variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi intervensi model untuk pembiayaan.

Daftar Pustaka

Agustin, E. N., Shafira, R., Sabrina, N., Maghfiroh, S. A., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Meningkatkan Keuangan Dan

- Derajat Kesehatan Di Indonesia. 3(4), 629–637.
- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi UMKM Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 345–355. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>
- Anna_1, Y., Diantami_2, L., Baloari_3, B., Leman_4, J., Prodi, M., Manajemen, M., Ekonomi, F., Universitas, B., & Pura, T. (2021). Dampak Pengembangan UMKM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Pontianak. 9.
- Aprilia, R. (2021). Pengaruh Social Capital, Human Capital, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
- Diaz, M. R., Putri, J. K., & Kwan, H. (2023). Penerapan Pembiayaan Green Banking Atas Ide Proposal Hijau Generasi Muda di Sektor UMKM. *INTERDISCIPLINARY JOURNAL ON LAW, SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.19184/idj.v4i1.39525>
- Effendy, J. (2018). Peran Modal Sosial sebagai Upaya Pengembangan UMKM Di Desa Batu Merah Kota Ambon. In *Citra Ekonomika, Jurnal Ekonomi: Vol. XII (Issue 2)*.
- Farida Ferine, K., Zaki, A., Cahyaningrum, A. O., Papilaya, F., & Fkun, E. (2022). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Social Capital. In *Jurnal Multidisiplin West Science (Vol. 2, Issue 02)*.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hanif Ibrahim, M., Nisrina Khoirunnisa, A., & Zalfa Salsabiil, U. (2021). Untuk Mendukung UMKM Sebagai Solusi Pemulihan Ekonomi Nasional. *Inspire Journal Economic and Development Analysis*, 1(2), 123–141. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
- Haryo Limanseto. (2022). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM _ Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Hasugian, S. (2022). Peranan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Antara Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Distrik Navigasi Kelas III Sibolga. *Sketsa Bisnis*, 9(1), 73–90. <https://doi.org/10.35891/jsb.v9i1.3188>
- Junaidi, N. H. (2023). Manfaat dan Permasalahan Pengimplementasian Financial Technology (Fintech) Syariah pada Pembiayaan UMKM PT Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan. *JIMPAI*, 3(06), 539–551.
- Komang, I., Atmaja, E., Purnamawati, G. A., Program, E. S., S1, S., Jurusan, A., Akuntansi, E., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, Biaya Transaksi Terhadap Kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 374–384.
- Kristyanto, V. S., & Kaluge, D. (2018). Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. 11(2), 182–189.
- Natalia, M. A., KURNIASARI, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM.
- Raharjo, K., Daliana Dalimunte, N., Adhe Purnomo, N., Zen, M., Novia Rachmi, T., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 67–77.
- Sari, N., Iqbal Fasa, M., & Fachri, A. (2022). Analisis Penerapan Green Banking Dalam Pengembangan E-Business Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi UMKM

- Bandar Lampung). Kalianda Halok Gagas, 4(2), 14. <https://ojs.stiemkalianda.ac.id>
- Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen, 1(1), 78–84. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Singh, V., & Mishra, N. (2022). Impact of Green Finance on National Economic Growth During the COVID-19 Pandemic. Energy Research Letters, 3(3), 1–5. <https://doi.org/10.46557/001c.29975>.